

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sebagai pondasi bagi kehidupan manusia. Salah satu tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia. Hal ini termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi “tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut wajib diupayakan bagi seluruh penyelenggara pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional terutama menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pemerintah dalam struktur kurikulum 2013 pendidikan khusus mengalokasikan waktu per minggu bagi mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti selama 4 jam pelajaran untuk jenjang SDLB, 2 jam pelajaran untuk jenjang SMPLB dan SMALB.

Ada lima aspek yang dipelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Al-Quran dan Hadist, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam yang dikembangkan dalam kompetensi sikap spiritual/Komptensi Inti 1, Kompetensi Sikap Sosial/Kompetensi Inti 2, Kompetensi Pengetahuan/Kompetensi Inti 3, dan Kompetensi Keterampilan Kompetensi Inti 4 (Perdirjen Dikdasmen, 2017).

Al-Quran sebagai kitab suci, tuntunan dan petunjuk tentunya menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim agar dapat membaca, menafsirkan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada pengecualian bagi seorang muslim untuk tidak membaca dan memahami Al-Quran termasuk tunarungu. Hal ini ditunjang dengan sebuah hadist yang berbunyi “Perumpamaan orang yang membaca Al-Quran sementara dia telah menghafalkannya. Maka bersama para malaikat yang mulia. Dan perumpamaan yang membaca dalam

kondisi berusaha keras (belajar membacanya) maka dia mendapatkan dua pahala.” (HR Bukhari dan Muslim).

Membaca Al-Qur'an dalam pengertian umumnya adalah mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tempatnya (makhraj) dan hukum-hukum tajwidnya. Konsep membaca Al-Qur'an yang demikian tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada tunarungu karena mereka memiliki keterbatasan dalam kemampuan indera sensoriknya (Kementerian Agama, 2021). Mereka sulit menangkap suara-suara khususnya bunyi bahasa melalui pendengarannya sebagai akibat dari kerusakan/gangguan sensoriknya (baik sebagian ataupun keseluruhan) sehingga berdampak pada berkurangnya persepsi auditoris (Kementerian Agama, 2022).

Proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit. Ada sejumlah aspek yang dituntut dari pembaca yaitu (1) aspek sensori, yakni kemampuan pembaca untuk memahami simbol-simbol teks, (2) aspek perseptual, yakni kemampuan pembaca untuk menginterpretasikan simbol-simbol teks (apa yang terlihat dan apa yang tersirat), (3) aspek skemata, yakni kemampuan pembaca untuk menghubungkan pesan tertulis dengan struktur pengetahuan dan pengalaman yang telah ada, (4) aspek berpikir, yakni kemampuan pembaca untuk membuat inferensi dan evaluasi dari teks, (5) aspek afektif, yakni kemampuan pembaca untuk membangkitkan dan menghubungkan minat dan motivasi dengan teks yang dibaca (Resmini, Djuanda, & Indihadi, Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2006)

Fakta empirik di lapangan berdasarkan hasil studi pendahuluan di SLB B Dharma Asih kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti aspek Al-Quran diperoleh data bahwa pada standar kompetensi pengetahuan nomor 3.1 mengenal huruf-huruf hijaiyyah bersambung dan berharakat kemampuan subjek 0%. Setelah dianalisis lebih lanjut ternyata kemampuan subjek S berada 24% di kelas I, 11% di kelas II-III, dan 0% di kelas IV-V. Sedangkan kemampuan subjek A berada 18% di kelas I, 0% di kelas II, 11% di kelas III, dan 0% di kelas IV-V. Untuk lebih meyakinkan lagi, peneliti melakukan asesmen persepsi visual. Hal ini dilakukan karena persepsi visual

memiliki pengaruh kuat sebagai prasyarat terhadap keterampilan membaca (Novianti, Santoso, Ridwan, & Effendi, 2017). Persepsi visual yang dimaksud yaitu diskriminasi terhadap simbol bahasa, *visual memory*, *spasial*, *maupun figure and ground*. Hasil asesmen kemampuan persepsi visual menunjukkan bahwa subjek tidak memiliki hambatan. Subjek A menunjukkan kemampuan 100% *visual diskriminasi* (mencocokkan bentuk), 100% *visual memory* (ingatan), 100% *visual spasial* (mencocokkan bentuk ruang), 100% *visual closure* (melengkapi obyek), dan 100% *Figur and Ground* (mencocokkan bentuk dengan latar belakang). Sedangkan subjek S menunjukkan kemampuan 100% *visual diskriminasi* (mencocokkan bentuk), 100% *visual memory* (ingatan), 100% *visual spasial* (mencocokkan bentuk ruang), 100% *visual closure* (melengkapi obyek), dan 80% *Figur and Ground* (mencocokkan bentuk dengan latar belakang).

Hasil asesmen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kompetensi Dasar Pengetahuan Ruang Lingkup Al-Quran menunjukkan bahwa baik subjek 1 maupun subjek 2 membutuhkan latihan dasar mengenal huruf hijāiyyah berharakat fathah, kasrah, dammah dengan bahasa lisan dan isyarat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada sebelum melangkah pada mengenal huruf Hijaiyah bersambung dan harakatnya.

Pada saat observasi proses pembelajaran, peneliti melihat ketersediaan media di sekolah masih terbatas dan kemampuan guru dalam mengembangkan media masih didominasi dengan menulis di papan tulis. Anak-anak diberi kesempatan untuk menulis hingga waktu istirahat atau waktu pembelajaran selesai. Selain itu, tampak pula penggabungan rombongan belajar pada ruangan yang sama. Penggabungan tersebut terjadi pada kelas I dan IV serta kelas V dan VI (tidak ada peserta didik untuk kelas II dan III). Hal ini sesuai dengan data dalam dapodik yang disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Proses Pembelajaran di SLB B Dharma Asih Tahun 2022

Keterangan	%
Rasio Siswa Rombel	4,78
Rasio Siswa Ruang Kelas	3,91
Rasio Siswa Guru	7,17

Keterangan	%
Persentase Guru Kualifikasi	16,67
Persentase Guru Sertifikasi	50
Persentase Guru PNS	33,33
Persentase Ruang Kelas Layak	100

Sumber: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam 1 rombel diisi oleh 5 orang siswa, dalam 1 kelas terdapat 4 orang siswa. Rasio guru dan siswa ternyata lebih besar yaitu 1 orang guru mengajar 7 siswa. Di mana guru yang berkualifikasi S1 PLB hanya ada 16.67% dan dari jumlah semua guru, hanya 50% yang sudah bersertifikat pendidik dan 33,33% yang statusnya sebagai PNS. Secara infrastruktur kelas, 100% kelas dapat digunakan secara layak untuk pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran Al-Quran yang digunakan di kelas yaitu dengan menggunting dan menempel huruf hijaiyah, menggunakan oral dan isyarat. Tidak ada metode, materi, dan media secara khusus yang telah dilakukan. Sumber belajar dari buku PAI reguler dan juga internet. Tantangan yang dihadapi guru kelas V saat proses pembelajaran yaitu keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Informasi ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V (inisial TACP). Beliau lulusan S1 Bimbingan Konseling UNINDRA tahun 2017 dan sudah mengabdikan selama 12 tahun di sekolah tersebut.

Beberapa faktor penghambat anak tunarungu belajar membaca Al-Quran yaitu adanya keterbatasan dalam pendengaran dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran (Milania & Dahlan, 2021), kurangnya tenaga pengajar yang mempunyai keahlian khusus dalam menangani siswa-siswa berkebutuhan khusus tunarungu, sulitnya siswa untuk di ajak berkomunikasi karena gangguan pendengaran yang bervariasi, kurangnya media pembelajaran yang ada didalam kelas, serta beberapa siswa tunarungu yang kurang perhatian khusus dari keluarganya (Muharrom, 2019), masalah pada pengucapan dan penerimaan suara anak tunarungu, alat peraga yang kurang mendukung, kurangnya keterampilan guru, memori jangka pendek anak tunarungu (Seman, et al., 2019), dan

keterbatasan jumlah tenaga pengajar dan keterbatasan waktu pembelajaran (Muhfaidah, 2016).

Sistem media pembelajaran untuk tunarungu masih menggunakan bahasa isyarat sebagai alat bantu belajar dalam pendekatan alamiah, abjad jari dan isyarat yang dibakukan, akan tetapi untuk metode pengajarannya masih manual dipergunakan oleh pengajar, sehingga kurang efisien saat belajar mengajar berlangsung karena hanya mengandalkan pengajar (Cristanto, 2018). Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukannya media pembelajaran bahasa isyarat yang ditampilkan secara visual. Hal ini sejalan dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat bagi anak dengan hambatan pendengaran yaitu media stimulasi visual, media stimulasi auditoris, dan bahasa isyarat (Meimulyani & Caryoto, 2013).

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Selain itu media pembelajaran dapat membantu mengatasi berbagai macam hambatan diantaranya mengurangi sifat verbalisme, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tipe belajar murid karena kelemahan di salah indra, mengatasi sifat anak pasif menjadi aktif, membantu mengatasi kesulitan guru dalam memberikan pelayanan belajar kepada murid, memperingan beban guru, dan mempermudah belajar siswa (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Harjito, 2009)

Perkembangan teknologi bagaikan tantangan dan peluang yang bisa dijadikan alternatif dalam menyelesaikan masalah. Beberapa solusi yang ditawarkan untuk membantu anak tunarungu dalam membaca al-quran yang sudah ada saat ini yaitu penggunaan multimedia interaktif berbasis *Adobe Flash* (Rachman, M, & Z, 2020), (Apriliani, 2013), aplikasi bahasa isyarat pengenalan huruf hijaiyah (Huda, 2019), aplikasi Abata Hijaiyah (Fadhillah, Efrina, & Iswari, 2013), aplikasi tunarungu mengaji (Saputra, 2020), dan Aplikasi Quran Isyarat (*Playstore*).

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut kelebihan dan kekurangan media pembelajaran untuk membantu tunarungu membaca Al-Quran. *Pertama*, Aplikasi Bahasa Isyarat Pengenalan

Huruf Hijaiyah Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Runggu (Huda, 2019). Aplikasi ini dapat membantu mempermudah anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kelebihan aplikasi ini yaitu telah menghimpun 29 huruf hijaiyah menggunakan Arabic Sign Language (ArSL) sedangkan kekurangannya belum menggunakan tanda baca.

Kedua, Aplikasi Abata Hijaiyah (Fadhillah, Efrina, & Iswari, 2013) sebuah aplikasi yang terdapat pada android yang digunakan untuk belajar mengenal huruf hijaiyah. Aplikasi ini sangat menarik dilengkapi dengan gambar dan warna yang bagus. Aplikasi ini juga disertai suara untuk mengetahui bacaan huruf hijaiyah yang diinginkan sehingga belajar menjadi semakin menyenangkan. Kekurangan jumlah huruf hijaiyah yang diteliti hanya 8 dan tidak dijelaskan tentang Arabic Sign Language (ArSL).

Ketiga, Aplikasi Tunarungu Mengaji (Saputra, 2020) kelebihan aplikasi ini yaitu sudah berbasis android dan dapat ditemukan dalam playstore, memuat semua huruf hijaiyah, menggunakan isyarat hijaiyah (Arabic Sign Language), terdapat gambar makhrojul huruf, tes makhroj, terdapat 6 jilid iqro sedangkan kekurangannya adalah belum menggunakan isyarat untuk tanda baca fathah, kasroh, domah sehingga pengguna kebingungan membedakan isyarat fathah, kasroh, dan dhomah, semua jilid iqro yang ada tidak ada isyaratnya, evaluasi terdiri dari 5 soal dengan cara mengucapkan dan terbaca oleh google voice, meskipun sudah jelas dalam pengucapan namun selalu terdeteksi kurang jelas.

Keempat, Aplikasi Quran Isyarat memiliki kelebihan terdiri dari mushaf, tilawah, terjemahan, dan penanda, setiap tilawah telah ada isyarat hijaiyah, terdiri dari 30 juz namun sayangnya aplikasi ini belum menggunakan isyarat tanda baca dan tidak cocok bagi anak yang sedang mulai belajar.

Kelima, Adobe Flash (Apriliani, 2013). Kelebihan media ini yaitu adanya pembayangan visual membentuk gambaran mental suatu objek atau ide dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk menyimpan informasi, bisa digunakan dalam kondisi offline, menggunakan tanda baca fathah. Kekurangan media ini yaitu tidak menggunakan Arabic Sign Language (ArSL) dan huruf hijaiyah terbatas pada 16 huruf hijaiyah yang memiliki kesamaan bentuk.

Dari berbagai macam literatur dan juga studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan media pembelajaran membaca Al-Quran untuk tunarungu yang menggunakan teknik Mnemonik secara lengkap, isyarat hijaiyah *Arabic Sign Language* yang bertanda baca harokat (fathah, kasroh, dan dhomah), sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Tunarungu Kelas V SLB B Dharma Asih Depok”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Metode pembelajaran yang belum variatif
- b. Motivasi belajar siswa yang kurang
- c. Tenaga pengajar yang terbatas
- d. Waktu pembelajaran yang terbatas
- e. Memori jangka pendek siswa tunarungu.
- f. Media pembelajaran berbasis android yang belum digunakan

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan media berbasis android dengan aspek pengenalan 28 huruf hijaiyyah bertanda baca fathah, kasrah, dan dammah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa tunarungu kelas V SLB B Dharma Asih Depok.

1.4. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dibatasi, maka fokus penelitian ini yaitu **“Pengembangan media pembelajaran berbasis android untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa tunarungu kelas V SLB B Dharma Asih Depok”**

1.5. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah) pada siswa tunarungu di kelas V SLB B Dharma Asih?
- b. Bagaimana kondisi objektif penggunaan media pembelajaran oleh guru kelas V SLB B Dharma Asih?
- c. Bagaimana prototipe media pembelajaran berbasis android untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah) pada siswa tunarungu di kelas V SLB B Dharma Asih?
- d. Bagaimana efektivitas media pembelajaran berbasis android yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah) pada siswa tunarungu di kelas V SLB B Dharma Asih?

1.6. Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis android yang dapat membantu siswa tunarungu kelas V SLB B Dharma Asih Depok dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah).

1.6.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mengetahui kondisi objektif kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah) pada siswa tunarungu di kelas V SLB B Dharma Asih.
- b. Memperoleh kondisi objektif penggunaan media pembelajaran oleh guru kelas V SLB B Dharma Asih.
- c. Menghasilkan prototipe media pembelajaran berbasis android dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat

(fathah, kasrah, dammah) pada siswa tunarungu di kelas V SLB B Dharma Asih.

- d. Mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis android dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah) pada siswa tunarungu di kelas V SLB B Dharma Asih.

1.7. Manfaat Penelitian

1.7.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian literatur dunia pendidikan umumnya dan pendidikan secara khusus yang erat kaitannya dengan keilmuan pada media pembelajaran membaca Al-Quran bagi tunarungu yang berbasis android.

1.7.2 Secara Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan memilih media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam belajar membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah).
- b. Bagi orangtua, sebagai suatu pengalaman dalam membantu anaknya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah).
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi faktual dalam penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran bagi siswa tunarungu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harokat (fathah, kasrah, dammah).

1.8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi tesis ini dijabarkan dalam lima bab. Isi dari setiap bab dijelaskan sebagai berikut.

- a. Bab I, berisi tentang pengenalan mengenai penelitian yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, identifikasi, batasan, rumusan, pertanyaan, tujuan, dan manfaat penelitian.
- b. Bab II, berisi tentang landasan teori yang digunakan dan relevan sesuai dengan penelitian. Penggunaan teori disesuaikan dengan kebutuhan pembahasan topik penelitian sebagai data yang memperkuat analisis

penelitian seperti konsep dasar tunarungu, media pembelajaran, membaca, media pembelajaran bagi tunarungu, membaca al-quran bagi tunarungu, dan media pembelajaran membaca al-quran bagi tunarungu.

- c. Bab III, berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang prosedur dan teknik-teknik yang digunakan selama penelitian seperti desain penelitian, definisi operasional variabel, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas/keabsahan data, teknik analisis data
- d. Bab IV, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Dalam bab ini semua data hasil penelitian ditampilkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Pada bagian pembahasan, hasilnya dianalisis berdasarkan teori yang relevan.
- e. Bab V, berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian simpulan dibahas tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian. Pada bagian implikasi berisi tentang dampak dari hasil penelitian. Pada bagian rekomendasi dibahas mengenai rekomendasi yang relevan bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan judul penelitian.